

## Pemanfaatan Buah Alpukat untuk Pembuatan Masker Wajah di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kota Lhokseumawe

Kheriah, kheriah<sup>1</sup>, Yusnimar<sup>2</sup>, Rusdy<sup>3</sup>, Halimatussa'diah<sup>4\*</sup>

<sup>1,3</sup> Jurusan Bisnisr Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>kheriah@pnl.ac.id

<sup>3\*</sup>yusnimar@pnl.ac.id(penulis korespondensi)

<sup>2</sup> Institusi non PNL(tidak satu instansi dengan penulis 1 dan 4)

Alamat termasuk nama Negara

<sup>2</sup>penulis2@instansi.or.id

**Abstrak**— Dokumen ini merupakan format panduan bagi penulis untuk menulis makalah yang siap dipublikasikan dalam Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe. Para penulis harus mengikuti petunjuk yang diberikan dalam panduan ini. Anda dapat menggunakan dokumen ini baik sebagai petunjuk penulisan dan sebagai template di mana Anda dapat mengetik teks Anda sendiri. Panjang abstrak tidak boleh lebih dari 250 kata. Abstrak memberikan rangkuman secara ringkas tentang isi paper, tujuan utama pengabdian, metode pelaksanaan yang digunakan, hasil yang diperoleh dan kesimpulan utama.

**Kata kunci**— Letakkan 5 – 6 kata kunci Anda di sini, kata kunci dipisahkan dengan koma.

**Abstract**— The economic improvement of the Meunasah Mesjid Punteut village community through Avocado Fruit Face Mask Making Training is expected to be beneficial for the commuty to increase their knowledge and skills. The benefits of avocado fruit masks for beauty are numerous, including preventing wrinkles, preventing skin damage due to sun exposure, smoothing and moisturizing facial skin, increasing and maintaining skin damage due to sun exposure, smoothing and moisturizing facial skin, increasing and maintaining skin elasticity, and preventing acne. The nutrients contained in avocado fruit masks are numerous, one of which is steroline which has benefits for smoothing and moisturizing facial skin. The implementation method of the activities carried out includes three stages, namely test, lectures and discussions and mask making training. The solution offered to partners is to provide training in making avocado fruit face mask as one of the potentials to increase commuty income.

**Keywords**— face mask 1, avocado fruit 2, economic development 3, society 4, skills development 5.

### I. PENDAHULUAN

Banyak cara yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh wajah cantik dan kulit yang bersih. Tidak hanya Wanita, tapi pria juga menginginkan kulit wajah serta tubuh yang bersih dan sehat dimasa ini. Banyak cara yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh kepuasan tersebut mulai dari penggunaan kosmetik kimiawi perawatan kulit dengan teknologi canggih pada klinik kecantikan sampai dengan melakukan operasi plastic. Tentunya untuk melakukan semua perawatan dengan cara diatas memiliki resiko lebih besar untuk terkena penyakit serta kanker yang disebabkan dari penggunaan kosmetik kimiawi atau radiasi dari penggunaan alat kecantikan.

Alpukat (*Persea americana*) merupakan salah satu buah-buahan yang dapat dijadikan bahan untuk membuat masker wajah. Masker wajah sebagai salah satu produk untuk menunjang kecantikan yang dapat dipergunakan oleh wanita dan juga pria. Berdasarkan hal tersebut memberikan inspirasi untuk membuat produk kecantikan khususnya pada wajah dan kulit dengan bahan baku alami, harga yang ekonomis bahan baku mudah didapatkan produk sangat cocok untuk konsumen karena membuat kulit menjadi sehat dan mempercantik tanpa adanya efek samping serta produk ini juga belum pernah ada sebelumnya..

Perubahan gaya hidup setiap harinya semakin maju dan pesat kesadaran setiap orang akan manfaat dan pentingnya perawatan wajah dan seluruh tubuh semakin tinggi. Manfaat masker buah alpukat bagi kecantikan sangat banyak,

diantaranya adalah mencegah timbulnya keriput, mencegah kerusakan kulit akibat paparan sinar matahari menghaluskan dan melembabkan kulit wajah, meningkatkan dan menjaga elastisitas kulit, dan mencegah timbulnya jerawat. Nutrisi yang terkandung didalam masker buah alpukat sangat banyak, salah satunya adalah steroline yang memiliki manfaat untuk menghaluskan dan melembabkan kulit wajah. Selain itu kandungan vitamin E dalam buah alpukat dalam buah alpukat juga dapat melembabkan kulit sekaligus meningkatkan produksi kolegen. Hasil penelitian juga meningkatkan bahwa kandungan lemak tak jenuh Tunggal yang terdapat dalam alpukat dapat meningkatkan elastisitas kulit serta mencegah dan mengurangi keriput. Buah alpukat juga mengandung omega – 3, vitamin C, dan anti mikroba yang berfungsi untuk mencegah munculnya jerawat. Selain itu alpukat juga diyakini dapat mengatasi kulit kering, menenangkan kulit dan menjaga Kesehatan kulit secara keseluruhan.. Meunasah Mesjid Punteut merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Propinsi Aceh yang memiliki luas wilayah sekitar lebih kurang 1.000 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 2.457 jiwa. Terpilihnya gampong ini menjadi desa terbaik dinilai dari berbagai sisi yang ada di gampong tersebut, diantaranya adalah Kantor kepala desa kita hidupkan hampir 20 jam setiap harinya. dari jumlah penduduk diatas, hampir 60 persennya warga berprofesi sebagai petani, baik petani tambak maupun pertanian. Sementara sisa lainnya pedagang maupun PNS. Untuk peningkatkan ekonomi desa, gampong meunasah mesjid Punteut juga menjalankan program pengembangan wirausaha

bagi generasi muda terutama remaja putus sekolah. Untuk menjalankan program tersebut sebagai salah satu desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe, Gampong Meunasah Mesjid Punteut selalu mendapatkan prioritas untuk dilakukannya pembinaan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, metode FGD/diskusi, metode ceramah. Pendekatan partisipatif digunakan agar remaja putri ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir.

Metode pendekatan dapat dilakukan dengan metode yaitu:

1. Metode ceramah/ pembekalan teori  
Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tata cara pembuatan masker wajah dari buah alpukat.



2. Metode praktek  
Pada metode ini peserta mempraktikkan langsung semua materi yang sudah didapatkan dengan cara melakukan berbagai kegiatan dilapangan.



3. Metode Evaluasi  
Evaluasi dilakukan setiap selesai satu tahapan kegiatan baik teori maupun praktek, dengan mengukur persentase kemajuan peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.
4. Metode PLA (Participatori Learning and action)  
Metode PLA yaitu mengajak semua peserta pelatihan untuk Bersama-sama supaya

terlibat aktif dan berpartisipasi di dalam proses awal hingga akhir. Sehingga tercapainya sebuah pemahaman Bersama dan kesepakatan yang disepakati secara bersama pula serta mampu mengeksplere dan menggali partisipasi peserta untuk menghasilkan sebuah aksi bersama.

Tempat Pelaksanaan kegiatan ini mengambil tempat di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.

Waktu Pelaksanaan dilakukan mulai bulan maret sampai dengan Agustus 2024.

Solusi yang Ditawarkan,

- a. Menumbuhkan kesadaran bagi mitra tentang kesadaran permasalahan yang dihadapi.
- b. Menumbuhkan kesadaran untuk memahami kebutuhab nyata yang harus dipenuhi.
- c. Menumbuhkan kesadaran untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan masker wajah dari buah alpukat yang di laksanakan di gampong Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 27 juli 2024.

1. Keadaan Sebelum Kegiatan

Kegiatan ini berjalan lancar dan dapat diikuti oleh semua peserta. Jumlah peserta pelatihan direncanakan sebanyak 20 orang. Peserta yang hadir juga sebanyak 20 orang. Waktu pelaksanaan dilakukan di Balai Desa Gampong Meunasah Mesjid Punteut pada hari libur sekolah karena target dari pelatihan adalah remaja putri yang memiliki keinginan untuk berbisnis.

Sebelum kegiatan dimulai dari hasil komunikasi dengan para peserta, mereka mengakui bahwa mereka belum mengetahui cara pembuatan masker dari buah alpukat. Selama ini mereka hanya membeli masker yang sudah jadi yang dijual dipasar.

Peserta pelatihan datang tepat waktu dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat terlihat dengan sikap antusias dari peserta dalam mengikuti kegiatan.

2. Keadaan setelah kegiatan.

Setelah kegiatan diberikan, kemampuan para peserta dinilai sudah cukup baik dalam pembuatan masker wajah dari buah alpukat, Dimana dari hasil evaluasi 90 % peserta sudah mampu untuk membuat masker wajah tanpa menggunakan bahan kimiawi.

1. Pertemuan pertama.

Pelaksana kegiatan menjelaskan tentang cara pembuatan masker wajah dari buah alpukat yang dimulai dengan pembagian bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam proses produksinya.

Peserta kegiatan sebanyak 20 orang dibagi menjadi 4 kelompok, Dimana masing-masing kelompok didampingi oleh satunorang pelaksana kegiatan.

2. Pertemuan ke dua.

Pada pertemuan kedua para peserta telah mampu membuat masker wajah dari buah alpukat tanpa di damping lagi oleh pelaksana kegiatan. Pada pertemuan kali ini juga peserta sudah memiliki ide untuk membuka peluang bisnis menjual masker wajah dari buah alpukat. Kelemahannya belum berani menggunakan bahan kimia dalam produksi masker. Sehingga jangka waktu tahannya sangat minim.

#### IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, maka yang dapat diambil Kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan pembuatan masker wajah dari buah alpukat berjalan dengan sangat baik, hal ini terlihat para peserta dengan mudah dapat mengikuti semua intruksi yang pelaksana arahkan.
2. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada remaja putri untuk memiliki ide bisnis dengan ketrampilan dan keahlian membuat masker wajah, sehingga dapat mewujudkan peningkatan ekonomi Masyarakat di Gampong Meunasah Mesjid Punteut.

#### REFERENSI

- [1] S. M. Metev and V. P. Veiko, *Laser Assisted Microtechnology*, 2nd ed., R. M. Osgood, Jr., Ed. Berlin, Germany: Springer-Verlag, 1998.
- [2] J. Breckling, Ed., *The Analysis of Directional Time Series: Applications to Wind Speed and Direction*, ser. Lecture Notes in Statistics. Berlin, Germany: Springer, 1989, vol. 61.
- [3] S. Zhang, C. Zhu, J. K. O. Sin, and P. K. T. Mok, "A novel ultrathin elevated channel low-temperature poly-Si TFT," *IEEE Electron Device Lett.*, vol. 20, pp. 569–571, Nov. 1999.
- [4] M. Wegmuller, J. P. von der Weid, P. Oberson, and N. Gisin, "High resolution fiber distributed measurements with coherent OFDR," in *Proc. ECOC'00*, 2000, paper 11.3.4, p. 109.
- [5] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [6] (2002) The IEEE website. [Online]. Available: <http://www.ieee.org/>
- [7] M. Shell. (2002) IEEEtran homepage on CTAN. [Online]. Available: <http://www.ctan.org/tex-archive/macros/latex/contrib/supported/IEEEtran/>
- [8] *FLEXChip Signal Processor (MC68175/D)*, Motorola, 1996.
- [9] "PDCA12-70 data sheet," Opto Speed SA, Mezzovico, Switzerland.
- [10] A. Kamik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [11] J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [12] *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.